

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses belajar yang diselenggarakan dilingkungan pendidikan formal atau sekolah tidak lain dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Kegiatan belajar pada lembaga pendidikan formal merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan dan tidak lepas dari peranan guru sebagai tenaga pengajar, sehingga dalam lembaga pendidikan formal kegiatan belajar mengajar saling terkait untuk pencapaian tujuan pendidikan. Hal ini mengandung arti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa, dimana guru sebagai pemegang peranan utama. Untuk itulah guru dituntut berkemampuan dan terampil serta harus memahami metode-metode mengajar demi untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran. Untuk mencapai hasil tersebut, guru sebagai tenaga profesional dituntut kompetensinya, baik oleh anak didik maupun oleh masyarakat. Dalam hal ini seorang guru harus mempunyai kompetensi untuk menjadi guru yang profesional.

Pada kenyataannya, dilapangan menunjukkan bahwa penggunaan metode pada saat proses pembelajaran banyak yang tidak sesuai dengan pembelajaran. Akhirnya pembelajaran tidak dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk menuju pembelajaran yang baik maka seorang guru harus menguasai dan mempelajari banyak

metode penyajian, agar dapat memilih metode apakah yang sesuai dengan pembelajaran yang akan berlangsung, sehingga guru mampu menimbulkan proses belajar mengajar yang berguna.

Rumusan tujuan instruksional yang dibuat oleh guru tidak hanya satu tujuan, terkadang banyak tujuan yang ingin dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka guru perlu menguasai banyak metode penyajian agar pengajaran itu bervariasi sehingga proses pembelajaran tersebut tidak membosankan. Apabila proses pembelajaran itu berjalan lancar, maka besar kemungkinan tujuan pembelajaran itu akan tercapai. Maka seorang guru harus mengenal sifat-sifat yang khas pada setiap metode penyajian, hal ini sangatlah perlu supaya guru mampu memahami, mengetahui, dan terampil dalam penggunaannya agar sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Sebagai contohnya pelajaran IPA pada kelas IV, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri No 066046 Helvetia, penulis menemukan dengan nilai ketuntasan (KKM) 65, bahwa dari 27 orang siswa, 22 orang diantaranya memiliki kemampuan yang rendah dalam pelajaran IPA dikarenakan kurangnya kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan strategi belajar mengajar dalam pengajarannya, sehingga pembelajarannya dikelas kurang menarik. Serta metode mengajar yang kurang efektif yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Maka dalam proses pembelajaran, guru bukanlah subjek utama yang membawakan bahan pembelajaran, tetapi dalam proses pembelajaran guru harus bisa mengaktifkan siswa untuk

melakukan tugas-tugasnya sehingga minat siswa cenderung bertambah. Tiap peserta didik dapat maju menurut kecepatan yang mampu ia kembangkan dalam tiap penugasan dan untuk keseluruhan kegiatan pendidikan menjadi berkembang sebagai kemajuan murid. Berdasarkan pendapat diatas, dalam pembelajaran IPA perlu digunakan metode yang sesuai dalam proses pembelajaran tersebut, yaitu metode pemberian tugas/resitasi. Karena, hasil yang diperoleh dengan menerapkan metode ceramah kurang maksimal, maka peneliti ingin menerapkan metode pemberian tugas/resitasi dalam proses pembelajaran IPA dikelas IV.

Sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian ini yaitu mengenai bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya. Pokok bahasan ini membahas tentang jenis-jenis daun, ciri-ciri dan berdasarkan bentuknya, serta fungsi daun itu sendiri. Materi pelajaran yang kompleks seperti ini, guru akan lebih mampu menyampaikan materi dengan menggunakan metode Resitasi/Pemberian tugas. Hal ini akan mengatasi siswa dari kejenuhan dalam proses belajar karena siswa dan guru sama-sama aktif dalam mencapai tujuan proses pembelajaran.

Alasan mengapa peneliti mengambil metode ini karena metode resitasi merupakan suatu format interaksi belajar mengajar yang ditandai adanya satu atau lebih tugas yang diberikan oleh guru, dimana penyelesaian tugas tersebut dapat dilakukan secara perorangan atau secara berkelompok sesuai dengan perintahnya.

Penggunaan metode Resitasi pada pokok bahasan ini akan sangat menambah efektifitas pengajaran hal ini dikarenakan metode ini merupakan suatu cara untuk mengembangkan cara belajar siswa lebih aktif. Dalam proses pembelajaran siswa

menemukan sendiri, menyelidiki sendiri maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan dan tidak mudah dilupakan. Pengertian “yang ditemukan sendiri” merupakan pengertian yang benar-benar dikuasai dan mudah digunakan atau ditransfer dalam situasi lain. dengan menemukan sendiri hasil dari pengajaran tersebut, maka akan meningkatkan perkembangan pikiran siswa, maka dengan sendirinya hasil belajar siswa akan meningkat.

Penggunaan metode Resitasi akan sangat berkesan terhadap siswa karena dengan menemukan sendiri hasil dari pengajaran akan mampu membantu siswa untuk mengembangkan penguasaan keterampilan dalam proses kognitif pengenalan siswa. Hasil belajar siswa akan semakin meningkat karena siswa menemukan jawaban itu sendiri sehingga didorong untuk mengetahui sesuatu hal yang baru.

Mengacu pada latar belakang diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pemberian tugas/Resitasi Pada Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri No 066046 Helvetia Tahun Pelajaran 2012/2013 Medan Helvetia**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Hasil belajar siswa termasuk siswa SD banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal dan internal kemudian dapat menjadi penghambat atau penunjang proses belajar siswa.

Untuk itu ada beberapa identifikasi masalah yang penulis temukan yaitu:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA
2. Rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA.
3. Dalam pembelajaran IPA masih didominasi oleh guru, guru menjadi satu-satunya sumber ilmu pengetahuan.
4. Siswa lebih banyak menunggu dan menerima begitu saja atas pelajaran yang diberikan atas pelajaran yang diberikan tanpa adanya umpan balik terhadap materi yang telah diberikan sehingga siswa pasif.
5. Kurang tersedianya media yang ada disekolah.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk memudahkan dalam memahami ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah. Adapun batasan masalahnya yaitu “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pemberian Tugas/Resitasi pada Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri No. 066046 Helvetia Tahun Pelajaran 2012/2013 Medan”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan judul dan batasan masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Apakah Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode Belajar Pemberian Tugas/Resitasi Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 066046 Helvetia Tahun Pelajaran 2012/2013 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar pada pelajaran IPA dengan menggunakan metode belajar Pemberian Tugas/Resitasi kelas IV SD Negeri 066046 Helvetia Tahun Pelajaran 2012/2013.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa

Diharapkan dapat meningkatkan dan menimbulkan semangat belajar karena siswa dapat mengalami pembelajaran dengan berbagai macam metode pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

2. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi guru dalam menyampaikan materi pelajaran hendaknya memilih dan menggunakan metode pengajaran yang sesuai.

3. Bagi Sekolah

Sebagai referensi bagi sekolah dan sumbangan pemikiran guna perbaikan pengajaran khususnya pembelajaran IPA.

4. Bagi Peneliti

Sebagai bekal bagi penulis dalam menambah dan memperluas ilmu pengetahuan peneliti sebagai calon guru dalam menunjang proses belajar.

5. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan bandingan dalam membuat proposal dan skripsi.



